

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE LIQUIDITY, SOLVENCY, WORKING CAPITAL AND RECEIVABLES TURNOVER ON PROFITABILITY

Cicilia Angeli Wijaya¹, Suharti^{2*}, Fitri Yani³, Febdwi Suryani⁴

^{1,2,3&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suharti.atik@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCTO) and Receivables Turnover on Return On Assets (ROA) of Non-Primary Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this research is secondary data and sampling was carried out using the purposive sampling method. The sample used was 91 companies from 149 companies registered on the IDX that published complete annual reports from 2018 - 2022. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of Smart PLS software. The results of this study show that current ratio, debt to equity ratio, working capital turnover has a insignificant positive effect on return on assets and receivables turnover has a insignificant negative effect on return on assets in non-primary consumer sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 - 2022.

Keywords : Return On Assets; Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Working Capital Turnover; Receivables Turnover

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 91 perusahaan dari 149 perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2018 – 2022. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* dan perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor konsumen non primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022

Kata Kunci : Return On Assets; Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Working Capital Turnover; Perputaran Piutang

PENDAHULUAN

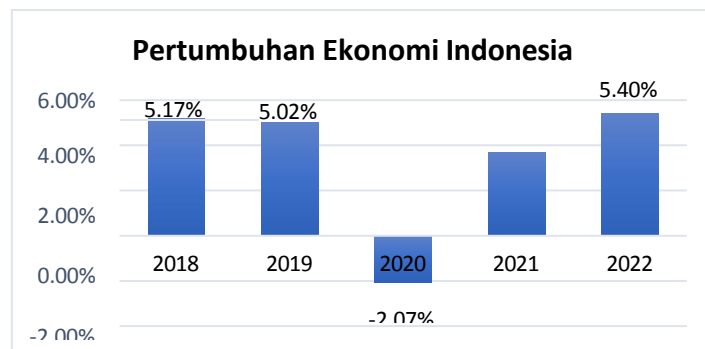
Latar Belakang Masalah

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah dengan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dilakukan salah satunya dengan membuka usaha / bisnis. Dengan berkembangnya zaman, semakin banyak juga perusahaan-perusahaan baru yang muncul dari segala sektor. Perkembangan yang pesat itu, mendorong setiap perusahaan untuk dapat mengikuti setiap perubahan agar dapat terus bertahan ditengah persaingan yang ketat.

Banyaknya perusahaan yang ada, setiap perusahaan tentunya memiliki satu tujuan pasti yaitu menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Laba yang diperoleh digunakan sebagai salah satu tolak ukur apakah suatu bisnis memiliki kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, laba berperan penting sebagai alat menentukan keberhasilan dalam suatu usaha dan dalam pengambilan keputusan manajemen. Untuk itu, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan memperoleh laba yang baik.

Pada tahun 2020 tepatnya di tanggal 02 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus corona pertama. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk melawan virus corona tersebut. Salah satu upaya nya adalah dengan memberlakukan PSBB. Dengan berlakunya PSBB, maka aktifitas masyarakat dan kegiatan bisnis ikut terganggu sehingga pandemi covid – 19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan, namun berdampak juga terhadap pendapatan beberapa sektor usaha. Banyak perusahaan – perusahaan kecil maupun besar terkena dampak dari pandemi ini dan akhirnya mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bertahan.

Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2018 – 2022.



Sumber : <https://www.bps.go.id> (2023)

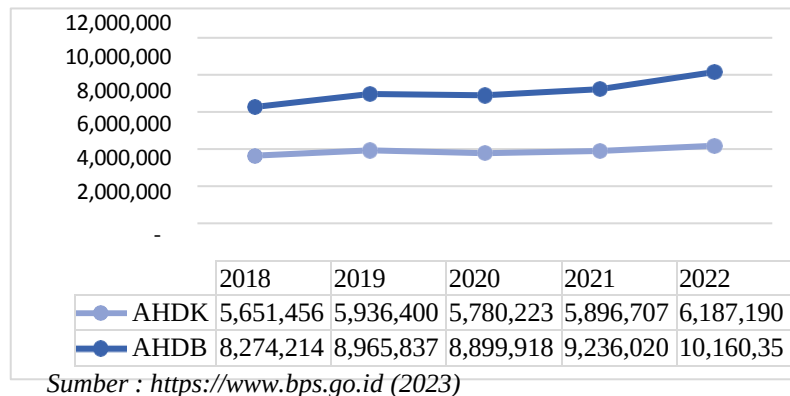
Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Indonesia Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun drastis di angka -2.07%. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa penurunan daya beli masyarakat saat ini dapat diatribusikan kepada penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Menurutnya, tidak terdapat kontribusi ekonomi positif karena terbatasnya aktivitas penerbangan dan berbelanja. Salah satu aspek dari belanja masyarakat yang terpengaruh adalah konsumsi barang non-primer.

Sektor industri barang konsumen – non primer ini merupakan pemberlakuan salah satu klasifikasi perubahan sektor pada Bursa Efek Indonesia yang memberlakukan penerapan klasifikasi baru yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* atau IDX-IC berlaku mulai tanggal 25 Januari 2021. Industri ini terdiri atas perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama (durable), pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Selain itu, industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder.

Dilansir dari detik.com (2021), pandemi covid-19 merusak beberapa sektor ekonomi di Indonesia, termasuk pariwisata, restoran, bioskop, mal & ritel, dan otomotif. Pada sektor pariwisata, kunjungan wisman turun drastis hingga 89,05% pada Januari 2021 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Transportasi pariwisata juga mengalami penurunan signifikan seperti jalur udara turun hingga 96,67%, darat (kereta) turun hingga 65,13%, dan laut turun hingga 43,15% pada Januari 2021. Sedangkan untuk bioskop, menurut Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI), memerlukan waktu setidaknya 5 tahun untuk pulih, dengan pendapatan harian yang turun dari Rp. 30 juta menjadi Rp. 1,5-2 juta. Sektor mal & ritel, terutama di Jakarta, merugi hingga Rp. 200 triliun akibat dampak PSBB. Terakhir, penjualan mobil grosir pada 2020, menurut Gaikindo, mencapai hanya 532.027 unit, turun 48,35% dibandingkan 2019.

Berikut adalah grafik PDB Indonesia menurut komponen konsumsi rumah tangga tahun 2018 – 2022.

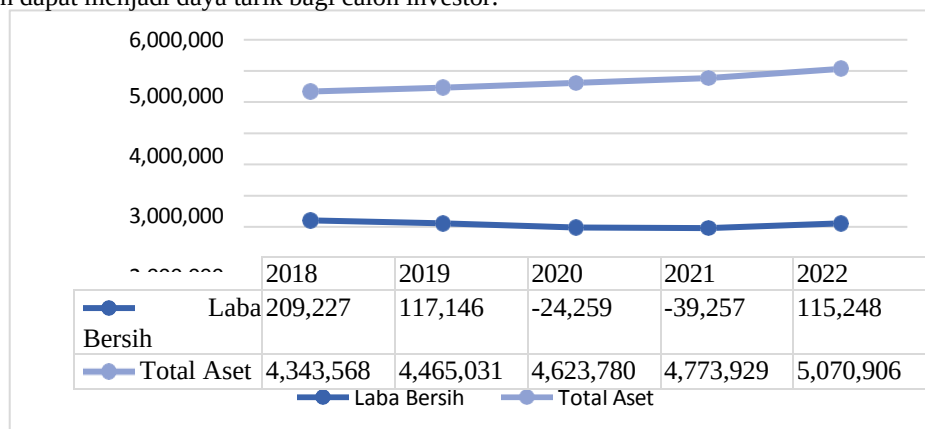


Gambar 2. Grafik PDB Menurut Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2018 – 2022

Dapat dilihat dari grafik diatas, selama 2018 – 2019 PDB menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang diakibatkan oleh pandemi covid – 19 dan penurunan tersebut selaras dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana, menurut Carrel dalam (Figli, 2020) barang konsumsi non-primer memiliki karakteristik di mana permintaan untuk produk- produk tersebut cenderung fluktuatif dan umumnya beriringan dengan pergerakan ekonomi.

Menurut (Sartono, 2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Barus, 2013). Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Begitu juga sebaliknya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki dengan baik dan dapat menjadi daya tarik bagi calon investor.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Laba Bersih & Total Aset Perusahaan Konsumen Non-Primer Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ditahun 2020 dan 2021 rata-rata laba perusahaan turun dratis diangka -24,259 dan -39,257, sedangkan aset perusahaan selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini berarti pada tahun 2020 dan 2021 ROA berada diangka minus yang memiliki arti perusahaan tidak mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam konteks industri konsumen non-primer yang memiliki siklus operasional cepat dan kebutuhan likuiditas tinggi. Current ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi uang tunai untuk mendukung kelancaran operasional dan mencerminkan stabilitas keuangan, memberikan kepercayaan bagi pihak eksternal. Menurut (Kasmir, 2016) standar industri current ratio adalah sebanyak 200% atau 2 kali. Penelitian (Suyono

et al., 2022) membuktikan bahwa *current* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ristianti & Sitohang, 2019), menyatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat utang perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitasnya, penting untuk manajemen utang yang efektif dalam mengurangi risiko keuangan. *Debt to equity ratio* yang rendah atau stabil mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mengurangi risiko keuangan terkait utang, relevan dalam konteks perusahaan konsumen non-primer yang rentan terhadap perubahan likuiditas. Selain itu, rasio ini mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan, yang dapat memengaruhi ROA, dan adalah salah satu rasio keuangan yang penting dalam analisis keuangan. Dilansir *British Business Bank*, *debt to equity ratio* yang baik pada umumnya berada di kisaran angka 1 hingga 1,5. Penelitian yang dilakukan oleh (Suyono et al., 2022), *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on assets*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Febrianto & Rahayu, 2015), menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja memiliki peran penting dalam perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan diharuskan dapat merencanakan dengan baik besar jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja diprosikan oleh *working capital turnover* (WCTO). Penelitian yang dilakukan oleh (Ristianti & Sitohang, 2019) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Perputaran piutang mencerminkan efisiensi pengumpulan pembayaran dari pelanggan, mendukung likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ini juga merupakan indikator efisiensi operasional dengan biaya administrasi yang rendah. Selain itu, perputaran piutang yang tinggi berhubungan dengan kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk ROA, karena menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset likuid. Ini memberikan wawasan penting tentang efisiensi operasional dan likuiditas perusahaan konsumen non-primer. Berdasarkan kriteria (Kasmir, 2016) bahwa tingkat perputaran piutang yang baik adalah minimal 15 kali dalam satu tahun maka dikatakan baik bagi koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suharti et al., 2022) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2020) yang menemukan bahwa perputaran piutang memiliki berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut (Brigham & Houston, 2011) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Return On Assets (ROA)

(Hery, 2016) mendefenisikan *Return on Assets* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian para calon investor untuk melakukan investasi. Selain itu, ROA berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan aktiva yang dimiliki dan kemudian ROA akan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh kegiatan perusahaan. Semakin besar *return on assets*, maka semakin baik penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2016) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Apabila *Current ratio* suatu perusahaan tinggi menghasilkan lebih sedikit risiko keuangan yang akan berdampak pada ROA perusahaan juga akan mengalami peningkatan. *Current ratio* yang tinggi memiliki arti bahwa aktiva lancar yang dimiliki dapat menutupi hutang lancar yang disebut likuid. Semakin tinggi hasil *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Apabila rasio DER yang dimiliki perusahaan rendah, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut (Widiyanti & Bakar, 2014) *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal kerja yang dimilikinya sehingga dapat dinilai efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Semakin besar perputaran modal kerja suatu perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba / keuntungan.

Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2016) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Nilai dari perputaran piutang bergantung dari syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan. Semakin lama tanggal jatuh tempo (TOP) yang diberikan, maka semakin lama juga modal terikat dalam piutang yang mengakibatkan lambatnya proses perputaran piutang. Begitu juga sebaliknya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar. Hal tersebut menimbulkan dua efek. Disatu sisi, perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Namun, disatu sisi dana yang mengganggu dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan laba sebab dana yang seharusnya digunakan untuk investasi, dicadangkan dalam rangka memenuhi kewajiban perusahaan. Apabila *current ratio* suatu perusahaan tinggi maka akan menghasilkan lebih sedikit risiko keuangan, sehingga akan berdampak pada ROA perusahaan yang juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016), (Fianti et al., 2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Ristianti & Sitohang, 2019), (Damayanti & Chaerudin, 2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. (Wartono, 2018), (Suyono et al., 2022), (Anissa, 2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. (Afrinda, 2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (Febrianto & Rahayu, 2015), (Darminto & Fuadati, 2020), (Kurniawan et al., 2020) menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul et al., 2022), menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah : H1 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai DER menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Horne, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Wartono, 2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. (Afrinda, 2013),

(Fadrul et al., 2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. (Suyono et al., 2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. (Febrianto & Rahayu, 2015), (Fianti et al., 2022), (Damayanti & Chaerudin, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. (Darminto & Fuadati, 2020), (Kurniawan et al., 2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Siklus modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga saat kembali menjadi kas. Semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin elektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016), (Suharti et al., 2022) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. (Fadrul et al., 2022) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA. (Reynata et al., 2019) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. (Ristianti & Sitohang, 2019), (Anissa, 2019) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H3 : *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

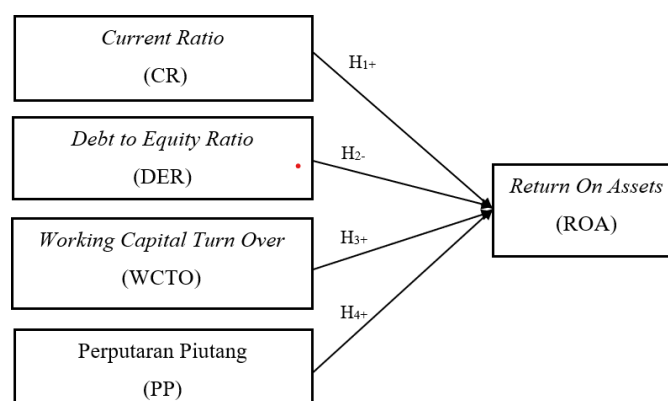
Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets (ROA)*

Semakin cepat piutang menjadi kas, maka perusahaan akan memiliki modal untuk menyalurkan kembali kas kepada pelanggan kredit. Pemberian kredit kepada pelanggan secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan laba. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Suharti et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Salim, 2013), (Rezeki, 2018), (Fadrul & Pratama, 2017), (Kurniawan et al., 2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Perwitasari, 2022), (Febrianto & Rahayu, 2015), (Reynata et al., 2019), (Suharti et al., 2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, dapat diuraikan hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel varian, dan hipotesis diatas, maka hubungan antara CR, DER, WCTO dan Perputaran Piutang terhadap ROA dapat dilihat pada gambar 3 :



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dengan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018 – 2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini direncanakan dari bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang berjumlah 149 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana pemilihan sampel tidak dipilih secara acak, namun dipilih dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut, perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di BEI sampai tahun 2022, perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018. Perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di BEI yang mengeluarkan laporan tahunan keuangan dari periode 2018 – 2022.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Barang Konsumen NonPrimer yang terdaftar di BEI sampai tahun 2022	149 Perusahaan
2	Perusahaan Barang Konsumen NonPrimer yang terdaftar di BEI setelah tahun 2018	(50) Perusahaan
3	Perusahaan Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di BEI yang suspended dan desliting pada periode 2018 – 2022	(8) Perusahaan
Jumlah Sampel		91 Perusahaan
Jumlah Data 91 Perusahaan x 5 Tahun		455

Sumber : www.idx.com (Data Olahan)

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran/Indikator	Sumber	Rasio
Current Ratio (CR)	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Kasmir (2016)	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Kasmir (2016)	Rasio
Working Capital Turnover (WCTO)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Chen & Oetomo (2015)	Rasio
Perputaran Piutang (PP)	$\frac{\text{Penjualan Bersih Rata} - \text{Rata Piutang}}$	Koesomowidjojo (2017)	Rasio
Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Hery (2016)	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Tujuan dari penggunaan analisis deskriptif adalah

untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis mengenai variable penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan layak, terdistribusi secara normal dan bebas dari heteroskedastisitas, multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan untuk pendeteksian atas kenormalan dalam statistik Kolmogorov-Smirnov data menurut (Ghozali, 2016) dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau 5 persen, maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas ditemukan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka penelitian menggunakan SPSS akan dihentikan dan diganti menggunakan *Smart PLS*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman yang digunakan untuk pendeteksian multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) & Perputaran Piutang (PP) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Bentuk persamaan regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$ROA = \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 WCTO + \beta_4 PP + e$$

Dimana :

ROA : *Return On Assets*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

WCTO : *Working Capital Turnover*

PP : Perputaran Piutang

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur yang disebut juga suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016). Analisis jenis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig

> 0.05 maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Return On Assets (ROA)

Nilai rata-rata ROA tertinggi pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dari tahun 2018 – 2022 adalah Perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 0.20, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan Global Teleshop (GLOB) sebesar -4.42. Nilai ROA tertinggi dari tahun 2018 – 2020 ditempati oleh perusahaan PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO) sebesar 4.69 pada tahun 2022, sedangkan nilai ROA terendah ditempati oleh perusahaan PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk (TELE) sebesar -7.89 pada tahun 2020.

Current Ratio (CR)

Nilai rata-rata CR tertinggi pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk (IIRP) sebesar 37.82, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan Global Teleshop (GLOB) sebesar 0.01. Nilai CR tertinggi dari tahun 2018 – 2020 ditempati oleh perusahaan PT. Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) sebesar 113.95 pada tahun 2021, sedangkan nilai CR terendah ditempati oleh perusahaan Global Teleshop (GLOB) sebesar 0.02 selama 3 tahun berturut-turut mulai dari 2019 – 2021.

Debt To Equity Ratio (DER)

Nilai rata-rata DER tertinggi pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan Asia Pacific Investama (MYTX) sebesar 16.11, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan Century Textile Industry Seri A Pref Shs (CNTX) sebesar -34.00. Nilai DER tertinggi dari tahun 2018 – 2020 ditempati oleh perusahaan Asia Pacific Investama (MYTX) sebesar 114.29 pada tahun 2020, sedangkan nilai DER terendah ditempati oleh perusahaan Century Textile Industry Seri A Pref Shs (CNTX) sebesar -137.43 pada tahun 2018.

Working Capital Turnover (WCTO)

Nilai rata-rata WCTO tertinggi pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan Pioneerindo Gourmet International (PTSP) sebesar 412.40, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) -24.43. Nilai WCTO tertinggi dari tahun 2018 – 2020 ditempati oleh perusahaan Pioneerindo Gourmet International (PTSP) sebesar 2002.78 pada tahun 2020, sedangkan nilai WCTO terendah ditempati oleh perusahaan MAP Boga Adiperkasa (MAPB) sebesar -178.47 pada tahun 2018.

Perputaran Piutang

Nilai rata-rata perputaran piutang tertinggi pada perusahaan Barang Konsumen Non Primer dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) sebesar 11,911.66, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah perusahaan Kedaung Indah Can (KICI) sebesar 1.11. Nilai perputaran piutang tertinggi dari tahun 2018 – 2020 ditempati oleh perusahaan PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) sebesar 38,227.54 pada tahun 2022, sedangkan nilai WCTO terendah ditempati oleh perusahaan Anugerah Kagum Karya Utama (AKKU) sebesar 0.16 pada tahun 2019.

Uji Normalitas (SPSS)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *sample kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		455
Normal Parametes ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70962621
Most Extreme Differences	Absolute	.372
	Positive	.333

	Unstandardized Residual
Negative	-.372
Kolmogorov-Smirnov Z	7.936
Asym. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *asym.sig* (2-tailed) < 0,05, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan SPSS tidak dapat dilanjutkan dan penelitian akan dilanjutkan menggunakan program *Smart PLS*.

Uji Multikolinearitas (SmartPLS)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana, apabila nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Tabel VIF

Variabel	VIF	Hasil
CR (X1)	1.198	Tidak ada multikolinearitas
DER (X2)	1.000	Tidak ada multikolinearitas
WCTO (X3)	1.001	Tidak ada multikolinearitas
PP (X4)	1.197	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Diolah, SmartPLS, 2023

Pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel – variabel dependen semua adalah <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan tidak terdapat kemiripan (korelasi) antara satu variabel dengan lainnya yang dapat membuat hasil penelitian menjadi bias.

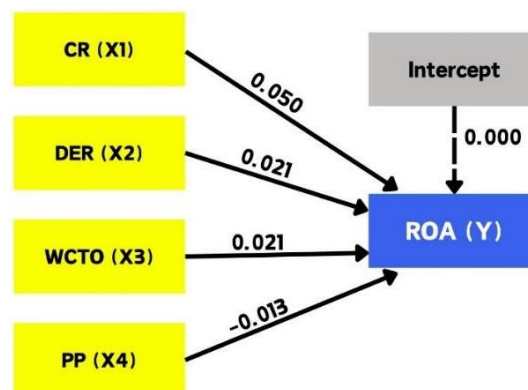
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Pengaruh variabel independen pada penelitian ini adalah *Curent Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Perputaran Piutang terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Original Sample	Kesimpulan
CR (X1)	0.004	Berpengaruh Positif
DER (X2)	0.002	Berpengaruh Positif
WCTO (X3)	0.000	Berpengaruh Positif
PP (X4)	-0.000	Berpengaruh Negatif

Sumber : Data Diolah, SmartPLS, 2023



Sumber : Data Diolah, SmartPLS, 2023

Gambar 4. Output SmartPLS

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, maka didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.004 X_1 + 0.002 X_2 + 0.000 X_3 - 0.000 X_4$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda diatas dapat memperlihatkan bahwa (1) Koefisien regresi variabel X_1 bernilai 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Assets* memiliki arah hubungan positif sejauh 0.004 terhadap ROA. Artinya, apabila CR mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu kesatuan yaitu sebesar 0.004. (2) Koefisien regresi variabel X_2 bernilai 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki arah hubungan positif sejauh 0.002 terhadap ROA. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu kesatuan yaitu sebesar 0.002. (3) Koefisien regresi variabel X_3 bernilai 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki arah hubungan positif sejauh 0.000 terhadap ROA. Artinya, apabila WCTO mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan kenaikan satu kesatuan yaitu sebesar 0.000. (4) Koefisien regresi variabel X_4 bernilai -0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang memiliki arah hubungan negatif sejauh -0.000 terhadap ROA. Artinya, apabila DER mengalami kenaikan satu kesatuan, maka akan mempengaruhi ROA dengan penurunan satu kesatuan yaitu sebesar -0.000.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari uji koefisiensi determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai R Square Adjusted. Dimana semakin besar nilai , maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Besar nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisiensi determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tabel Adjusted R^2 SmartPLS

	R Square	R Square Adjusted
ROA	0.003	-0.006

Sumber : Data Diolah, SmartPLS, 2023

Dari tabel 6 diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* (koefisiensi determinasi) adalah sebesar -0.006 atau sama dengan 0,6%. Angka minus yang ditunjukkan pada hasil diatas dianggap memiliki nilai yang sama dengan 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (CR, DER, WCTO & PP) dalam penelitian ini sama sekali tidak dapat menjelaskan varian dari variabel terkaitnya yaitu ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan hasil pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan derajat kepercayaan/tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 7. Tabel Uji Hipotesis SmartPLS

Variabel	T/F Hitung	T/F Tabel	P Value	Hasil
CR (X1)	0.968	1.961	0.334	Tidak Signifikan
DER (X2)	0.445	1.961	0.656	Tidak Signifikan
WCTO (X3)	0.447	1.961	0.655	Tidak Signifikan
PP (X4)	0.257	1.961	0.797	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah, SmartPLS, 2023

Pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa : (1) Nilai signifikansi (Sig) variabel CR adalah sebesar 0.334, dimana nilai Sig (P Value) $0.334 > 0.05$ dan nilai thitung $0.968 < \text{tabel } 1.961$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang memiliki arti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (2) Nilai signifikansi (Sig) variabel DER adalah sebesar 0.656, dimana nilai Sig (P Value) $0.656 > 0.05$ dan nilai thitung $0.445 < \text{tabel } 1.961$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang memiliki arti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (3) Nilai signifikansi (Sig) variabel WCTO adalah sebesar 0.655, dimana nilai Sig (P Value) $0.655 > 0.05$ dan nilai

thitung $0.447 < t_{\text{tabel}} 1.961$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang memiliki arti *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (4) Nilai signifikansi (Sig) variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 0.797, dimana nilai Sig (P Value) $0.797 > 0.05$ dan nilai thitung $0.257 < t_{\text{tabel}} 1.961$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang memiliki arti Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, WCTO dan Perputaran Piutang terhadap ROA. Dengan demikian pembahasan yang telah dilakukan adalah untuk melihat signifikansi pengaruh CR, DER, WCTO dan Perputaran Piutang terhadap ROA. Berikut ini akan dibahas hasil/penelitian hipotesis tersebut :

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa **H1 ditolak**, sehingga CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besarnya nilai CR tidak mempengaruhi ROA perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dapat menyatakan bahwa variabel CR tidak memiliki dampak yang cukup besar atau penting dalam menjelaskan variasi atau perubahan dalam ROA sekaligus juga dapat menjadi sinyal bahwa faktor lain perlu dipertimbangkan atau diberi perhatian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang lebih kuat memengaruhi ROA perusahaan. Namun, CR dan ROA memiliki hubungan positif sehingga apabila CR perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febrianto & Rahayu, 2015) & (Fianti et al., 2022) yang memaparkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa **H2 ditolak**, sehingga DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besarnya nilai DER tidak mempengaruhi ROA perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dapat menyatakan bahwa variabel DER tidak memiliki dampak yang cukup besar atau penting dalam menjelaskan variasi atau perubahan dalam ROA sekaligus dapat diartikan bahwa beberapa perusahaan memiliki utang yang tinggi dan laba yang tinggi, akan tetapi beberapa perusahaan juga memiliki utang yang tinggi dan laba yang rendah. Namun, DER dan ROA memiliki hubungan positif sehingga apabila DER perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febrianto & Rahayu, 2015) & (Fianti et al., 2022) yang memaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Working capital turnover adalah rasio yang menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal kerja yang dimilikinya sehingga dapat dinilai efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa **H3 ditolak**, sehingga WCTO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besarnya nilai WCTO tidak mempengaruhi ROA perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dapat menyatakan bahwa variabel WCTO tidak memiliki dampak yang cukup besar atau penting dalam menjelaskan variasi atau perubahan dalam ROA sekaligus dapat diartikan tingginya perputaran modal kerja tidak selalu disebabkan oleh volume penjualan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh minimnya investasi yang terikat dalam komponen modal kerja. Namun, WCTO dan ROA memiliki hubungan positif sehingga apabila WCTO perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suharti et al., 2022) & (Meidiyustiani, 2016) yang memaparkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Nilai dari perputaran piutang bergantung dari syarat pembayaran yang ditetapkan perusahaan. Berdasarkan hasil uji

hipotesis dapat diketahui bahwa **H4 ditolak**, sehingga Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besarnya nilai Perputaran Piutang tidak mempengaruhi ROA perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hal ini dapat menyatakan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak memiliki dampak yang cukup besar atau penting dalam menjelaskan variasi atau perubahan dalam ROA. Hal tersebut dapat terjadi karena ROA mencakup seluruh asset perusahaan, dimana efisiensi dalam penggunaan asset tidak terkait langsung dengan perputaran piutang. Namun, perputaran piutang dan ROA memiliki hubungan negatif sehingga apabila perputaran piutang perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Perwitasari, 2022) & (Febrianto & Rahayu, 2015) yang memaparkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang memiliki arti bahwa apabila CR perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat namun tidak signifikan. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang memiliki arti bahwa apabila DER perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat namun tidak signifikan. (3) *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang memiliki arti memiliki positif arti bahwa apabila WCTO perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat namun tidak signifikan. (4) Perputaran Piutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang memiliki arti bahwa memiliki arti apabila perputaran piutang perusahaan meningkat, maka ROA perusahaan akan menurun namun tidak signifikan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan akuntansi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah : (1) Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan Perputaran Piutang dengan variabel terikat *Return On Assets* (ROA). (2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. (3) Data didalam penelitian ini tidak normal, oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan menggunakan program *Smart PLS*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada investor, perusahaan maupun peneliti yang akan datang yaitu (1) Bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan maksimal dari investasi mereka di perusahaan-perusahaan barang konsumen non primer, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan rasio keuangan yang telah disebutkan dalam penelitian dan sebaiknya juga menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan dan tidak mengabaikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (2) Bagi perusahaan penting untuk menyadari bahwa kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan tidak hanya tercermin dalam rasio keuangan yang telah disorot dalam penelitian ini. Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya terfokus pada rasio keuangan, namun juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada kinerja operasional mereka. (3) Peneliti selanjutnya hendaklah melakukan penambahan periode penelitian, menambah variabel – variabel independen lainnya untuk diteliti hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini dan dapat memperhatikan faktor-faktor lain baik dari luar maupun dalam perusahaan yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA) ataupun dapat mengganti variabel dependen menjadi Pertumbuhan Laba atau Nilai Perusahaan. Sebab, berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square*, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen sama sekali tidak dapat menjelaskan varian dari variabel dependen.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Petumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125–147.
- Arfan, I., Putri, I., & Kusmilawati, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Medan: Madenatera*.

- Barus, A. C. & L. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Ed. 10). Salemba Empat.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Chen, S., & Oetomo, H. W. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(10).
- Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). the Role of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), and Total Asset Turnover (Tato) on Return on Asset (Roa) in Multi-Industrial Sector Manufacturing Companies That Registered To the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 915–924.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Fadrul, F., Erica, D., Akri, P., & Febriansyah, E. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Non-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(3), 367– 378.
- Fadrul, F., & Pratama, D. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), 458–467.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Febrianto, E. D. A., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276.
- Figli, Z. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Sama Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-Primer di Bursa Efek Inodnesia Tahun 2020. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Cet. 1). Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2* (ed. 12). Penerbit Salemba.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Kencana.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif. *Jakarta: Raih Asa Sukses*.
- Kurniawan, H., Wirawan Khosasih, R., & Simatupang, J. P. (2020). Effect of Solvency, Current Ratio and Accounts Receivable Turnover on Profitability in Basic Industrial Companies and Chemicals Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(December), 12.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Perwitasari, D. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Pegunderusahaan Consumer Non-Cyclicals*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 232–243.
- Rezeki, H. H. (2018). *Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada BMT masyarakat Madani Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan.
- Risianti, A. A., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1– 16.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

- Suharti, S., Winata, P. N., Suryani, F., Putri, I. Y., & Halimahtussakdiah, H. (2022). Analisis Pengaruh Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 135–153.
- Suyono, S., Renaldo, N., Suhardjo, S., Sevendy, T., & Hia, E. R. (2022). Analisis Pengaruh DER Dan CR Terhadap ROA Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2019. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 170–179.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78–97.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh working capital turnover, cash turnover, inventory turnover dan current ratio terhadap profitabilitas (roa) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 111–126.
- Yuliani, R., & Salim, U. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–12.